

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia dan suatu bangsa. Sebab dengan adanya pendidikan seseorang dapat terhindar dari kebodohan dan kemiskinan. Karena, dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas serta taraf hidup seseorang. Pendidikan mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi manusia. Begitu pula dengan suatu bangsa pendidikan memiliki fungsi untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan.

Pendidikan atau *paedagogie* yang berarti memberikan bimbingan atau pertolongan yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa. Makna pendidikan menurut orang inggris disebut dengan istilah *to educate* yang berarti *to give moral and intellectual training* Muhadjir (dalam Triwiyanto, 2015:23).

Hal tersebut dapat diartikan bahwa tujuan dalam pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi pendidikan juga sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh aspek moral kepribadian dan kemampuan manusia baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini mengacu pada pendidikan yang dilaksanakan di lembaga formal atau sekolah. Sekolah yang didalamnya terdapat beberapa unsur seperti anak didik (siswa) dan pendidik (guru) yang didalamnya terdapat aktivitas belajar yang melibatkan mental ataupun fisik.

Sekolah sebagai media atau wadah pembentukan manusia yang memiliki kecakapan intelektual serta moral yang baik. Oleh sebab itu sekolah memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu penanaman nilai karakter yang baik bagi siswa adalah siswa memiliki rasa cinta kepada tanah air yang tinggi (nasionalisme). Nasionalisme dalam pendidikan bertujuan, terutama untuk memelihara dan memuliakan negara (Hasbullah, 2015:122). Definisi lain dari nasionalisme secara umum memiliki makna rasa cinta terhadap tanah air, yang meliputi beberapa aspek seperti kesamaan bahasa, budaya, sejarah, serta kesamaan dalam hal cita-cita serta tujuannya. Nasionalisme yang secara teknis melibatkan identifikasi identitas etnis suatu negara. Sehingga membentuk identitas dari suatu bangsa.

Identitas dari suatu bangsa merupakan ciri khas yang dapat digunakan untuk membedakan bangsa satu dengan bangsa lainnya. Seperti Indonesia yang memiliki keanekaragaman yang tinggi mulai dari keragaman suku, budaya, adat istiadat, serta kekayaan alam melimpah yang tersebar dan membedakan daerah satu dengan lainnya. Melalui keanekaragaman yang dimiliki Indonesia, dapat membuat wisatawan-wisatawan dari mancanegara tertarik untuk berkunjung.

Tetapi pada saat ini, perkembangan zaman yang semakin canggih disebabkan oleh adanya globalisasi yang terus berkembang berdampak pada berkurangnya rasa kebanggaan berbangsa. Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, adat istiadat beragam. Serta negara yang memiliki ciri khas masyarakat ramah dan sopan santun kini mulai pudar sejak mulai berkembangnya arus globalisasi serta budaya asing. Masuknya globalisasi

serta budaya asing yang tidak dapat disaring secara positif oleh masyarakat Indonesia berdampak pada berkurangnya rasa cinta rakyat Indonesia terhadap budaya sendiri.

Dampak yang diperoleh dari berkembangnya arus globalisasi yang tidak dapat diterima secara baik oleh masyarakat berpengaruh pada perubahan sosial budaya masyarakat. Faktanya saat ini mulai hilangnya jiwa nasionalis pada generasi bangsa Indonesia adalah salah satunya tidak menghargai jasa para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah. Contohnya: saat ini generasi muda yang berada di tingkat sekolah sering terjadi tawuran antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta perilaku lain yang tidak mencerminkan jiwa nasionalisme.

Jiwa nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya ekonomi dan politik bangsanya (Mustari, 2017:155). Jiwa nasionalisme sangat dibutuhkan seseorang sebagai pedoman menjadi warga dunia (Nihayah dalam Astuti, 2016:4). Cara menanamkan generasi muda menjadi warga yang baik, yaitu dengan menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air (Indonesia). Ciri-ciri yang menunjukkan seseorang memiliki jiwa nasionalis yang kuat yaitu: menghargai jasa para tokoh pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam atau budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan (Mustari, 2017:160).

Lemahnya jiwa nasionalis juga dapat ditunjukkan dengan berkurangnya rasa kebanggaan rakyat Indonesia terhadap budaya bangsa. Contohnya mulai melunturnya sikap toleransi antar sesama, berkurangnya sopan santun kepada anggota yang lebih tua, dan terutama mulai menjamurnya produk luar negeri di Indonesia sehingga menjadikan rakyat Indonesia lebih bangga menggunakan produk luar negeri daripada dalam negeri. Contoh lainnya yaitu rakyat Indonesia lebih senang menambah devisa negara lain daripada negeri sendiri. Contohnya seperti lebih senang berwisata ke luar negeri daripada di negeri sendiri.

Masalah lain yang ada di lingkungan sekitar yang terjadi saat ini, yaitu anak-anak lebih sering menyanyikan lagu-lagu pop ataupun barat ketimbang lagu nasional Indonesia. Hal tersebut menyebabkan anak-anak tidak hafal pada lagu nasional Indonesia dan kurang mengetahui makna dari suatu lagu nasional tersebut. Selain itu, menjamurnya tayangan-tayangan TV yang kurang bermoral yang dapat menanamkan sikap negatif kepada siswa pada persatuan dan kesatuan antar sesama.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal menjadikan siswa sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai individu yang masih memerlukan bimbingan baik dalam pengetahuan ataupun dalam penanaman karakter yang salah satunya nasionalisme. Nasionalisme harus ditanamkan sejak dini kepada siswa dan penerapannya tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dari suatu lembaga. Tetapi dalam hal ini merupakan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah seperti: guru, pegawai, konselor, siswa, serta komite sebagai sumber daya manusia yang saling bekerjasama untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa seperti yang tertera dalam UUD 1945.

Kegiatan penanaman nasionalisme siswa tidak hanya dapat ditanamkan melalui pembelajaran, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sekolah dengan tata tertib atau program lain sebagai medianya. Contohnya pada kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dapat melatih siswa untuk memiliki jiwa kebangsaan dan kedisiplinan. Adapun lainnya penanaman sikap nasionalisme juga dapat diimplementasikan dengan mewajibkan siswa untuk menggunakan seragam batik pada hari tertentu. Selain dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan sikap nasionalisme yang diwujudkan dengan sikap bangga menggunakan produk dalam negeri, menggunakan seragam batik juga dapat mengenalkan kepada siswa tentang identitas bangsa Indonesia .

Peneliti melakukan observasi pada hari Jumat 24 November 2017 di UPTD SD Negeri Socah 2 yang menerapkan kegiatan nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Socah 2. Menurut wawancara dari Kepala Sekolah UPTD SD Negeri Socah 2 telah menanamkan kesadaran nasionalisme pada siswa seperti: Setiap hari Senin melaksanakan kegiatan upacara bendera, sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk baris-berbaris di depan kelas dan menyanyikan lagu nasional, mengadakan kegiatan jum'at bersih agar dapat melatih kebersamaan yang bertujuan untuk menanamkan sikap persatuan dan kesatuan

antar sesama. Hal tersebut tidak terlepas dari peran sekolah dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada siswa. Oleh karena itu, UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain dalam menerapkan penanaman nasionalisme kepada siswa-siswanya.

Dari berbagai penjelasan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Peran Sekolah dalam Menanamkan Kesadaran Jiwa Nasionalisme Siswa di UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan”. Peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap peran sekolah dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada siswa-siswanya. Karena, Nasionalisme merupakan salah satu karakter yang wajib dan harus diterapkan kepada siswa mengingat semakin mengikisnya sikap tersebut di kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penanaman nasionalisme siswa. Antara lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) yang bertujuan untuk mengetahui sikap, strategi sekolah, serta peran pembelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap nasionalisme. Diperoleh hasil penelitian sikap nasionalisme siswa di SDN Banyuajuh kamal tercapai hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya 6 indikator yang telah ditentukan dalam sikap nasionalisme. Seperti: cinta tanah air yang ditunjukkan dengan pelaksanaan upacara bendera secara tertib, dan menjaga lingkungan sekolah dari penerapan menghargai jasa pahlwan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sulistiani (2015) dengan tujuan penelitiannya dilakukan karena, untuk mengetahui peran serta pelaksanaan dalam membangun karakter jiwa nasionalis siswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hasil

penelitian menunjukkan peran sekolah dalam membangun karakter jiwa nasionalisme siswa telah terlampaui. Hal tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pendidikan nasionalis, seperti: 1) pemberian wawasan kebangsaan, 2) kunjungan ke tempat wisata sejarah yang ada di lingkungan sekolah, 3) upacara hari senin 2 minggu sekali, 4) menyanyikan lagu nasional dan masih banyak lagi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kawentar (2015) dengan tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme di SDN 2 Klaten. Berdasarkan analisis penelitian diperoleh hasil, pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Contohnya: menyanyikan lagu nasional, menyelipkan nilai nasionalisme pada setiap pembelajaran. Selain pada kegiatan pembelajaran penanaman nilai nasionalisme diterapkan pada kegiatan diluar kelas, seperti: mengikuti upacara bendera hari senin dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa peran sekolah sangat penting dalam menanamkan jiwa nasionalisme kepada siswa. Karena, pada dasarnya siswa merupakan penerus cita-cita bangsa dari perjuangan pahlawan. Penanaman jiwa nasionalisme ini agar siswa lebih memiliki jiwa kebangsaan yang kuat dan cinta tanah air agar dapat membangun negara Indonesia menjadi lebih baik.

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran sekolah dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme di UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan?
- 2) Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme di UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan?
- 3) Bagaimana solusi yang tepat dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme di UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peran sekolah dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme pada siswa UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme di UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan.
- 3) Untuk mengetahui solusi yang tepat dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme di UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap penelitian-penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penanaman kesadaran jiwa nasionalisme pada siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program-program yang ada untuk menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme siswa

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada penyampaian materi saja tetapi, penanaman nilai dan karakter siswa agar menjadi bangga menjadi bangsa Indonesia .

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan penanaman kesadaran jiwa nasionalisme.

1.5 Asumsi

1.5.1 Peran sekolah dalam menanamkan kesadaran jiwa nasionalisme siswa telah diupayakan secara optimal.

1.5.2 Pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam lingkungan sekolah dapat menanamkan kesadaran siswa pada jiwa nasionalisme.

1.5.3 Penanaman kesadaran jiwa nasionalisme siswa sebagian besar telah sesuai dengan indikator sikap nasionalisme.